



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SISWA
DI MTS ISHLAHUL MUSLIMIN SENTELUK LOMBOK BARAT**

**Abdul Hanan ¹⁾, Nurul Jum'ah Fathi ²⁾, Heru Sulistia ³⁾
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Dikirim : 02 Maret 2018
Revisi pertama : 05 Mei 2018
Diterima : 08 Mei 2018
Tersedia online : 31 Mei 2018

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Mutu Pembelajaran

Email : sameeranan10@gmail.com ¹⁾,
nuruljumah25@gmail.com ²⁾,
herusulistya7@gmail.com ³⁾

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan suatu konsep pengelolaan yang menawarkan otonomi kepada sekolah untuk mengambil keputusan dalam upaya melibatkan seluruh komponen sekolah secara efektif dan efisien untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan bersifat kualitatif deskriptif yang mengkaji tentang penerapan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS) dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Ishlahul Muslimin Senteluk Lombok Barat. Penelitian tentang manajemen berbasis sekolah/madrasah di MTs Ishlahul Muslimin Senteluk memiliki tujuan, sebagai berikut: (1) mengetahui bentuk kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Ishlahul Muslimin Senteluk, (2) mendeskripsikan implementasi manajemen berbasis sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa MTs Ishlahul Muslimin Senteluk, dan (3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari implementasi manajemen berbasis sekolah/madrasah di lingkungan MTs Ishlahul Muslimin Senteluk.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persoalan krusial yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh masyarakatnya, hal ini dapat dilihat dari perbandingan dengan negara-negara lain. Dari 43 negara, hampir dalam berbagai bidang kehidupan Indonesia berada pada urutan sepuluh terakhir. (Mulyasa : 2012). Perbandingan berikut memberikan gambaran bahwa negara Indonesia saat ini masih jauh dari kata negara yang berkualitas khususnya dalam bidang pendidikan.

Berbagai program telah diluncurkan, salah satu bentuk keperdulian pemerintah terhadap pendidikan masyarakatnya adalah dengan membuat program “Aku Anak Sekolah” yang didukung oleh badan-badan internasional, seperti Bank Dunia, Bank Pembangunan Asia (ADB) dan UNICEF, pemerintah Indonesia memberikan dukungan beasiswa kepada peserta didik serta dana bantuan operasional (DBO) bagi sekolah-sekolah yang tidak mampu, dengan tujuan menyelamatkan kualitas dan kuantitas pendidikan.

Program-program pemerintah diatas telah memberikan harapan bagi kelangsungan dan terkendalinya kualitas pendidikan Indonesia semasa krisis. Akan tetapi, karena pengelolaannya yang terlalu kaku dan sentralistik, program itupun tidak banyak memberikan dampak positif, angka partisipasi pendidikan nasional maupun kualitas pendidikan tetap menurun. Diduga hal tersebut erat kaitannya dengan masalah manajemen. Dalam hal ini, muncullah salah satu pemikiran ke arah pengelolaan pendidikan yang memberi keleluasan kepada sekolah untuk mengatur dan melaksanakan berbagai kebijakan secara luas. Pemikiran ini dalam perjalanannya di sebut manajemen berbasis sekolah (MBS) yang telah berhasil mengangkat kondisi dan memecahkan berbagai masalah pendidikan di beberapa negara maju, seperti Australia dan Amerika.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ishlahul Muslimin Senteluk ?.
2. Bagaimana implementasi manajemen berbasis sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa MTs Ishlahul Muslimin Senteluk ?.
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen berbasis sekolah/madrasah di lingkungan MTs Ishlahul Muslimin Senteluk ?.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ishlahul Muslimin Senteluk.
2. Mendeskripsikan implementasi manajemen berbasis sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa MTs Ishlahul Muslimin Senteluk.

3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen berbasis sekolah/madrasah di lingkungan MTs Ishlahul Muslimin Senteluk.

KAJIAN PUSTAKA

Guna menghindari terjadinya pengulangan kajian hal yang samadalam penelitian lain, maka peneliti akan memaparkan beberapa penelitian sebelumnya sebagai suatu perbandingan terhadap penelitian yang dibuat, antara lain:

Pertama, Umul Aiman Lubis, “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan”, dalam Jurnal Analytica Islamica, Vol. 4, No.1, 2015. Hasil penelitian dalam jurnal ini menjelaskan tentang penerapan MBS dan keterkaitannya dengan peningkatan mutu lulusan.

Kedua, Asbin Pasaribu, “implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional di madrasah”, dalam Jurnal EduTech Vol. 3 No. 1 Maret 2017. Hasil penelitian dalam jurnal ini menjelaskan tentang perwujudan pendidikan yang efektif dan efisien, dan menjadikan Manajemen Berbasis Sekolah sebagai wujud dari reformasi pendidikan, sehingga kepala sekolah, guru, peserta didik dan orangtua peserta didik mempunyai andil dalam proses belajar mengajar.

Ketiga, Siti Aminah, Murniati Ar, Nasir Usman, “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MTsN Kota Lhokseumawe”, dalam Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol.3, No.2, Mei 2015. Hasil penelitian dalam jurnal ini menjelaskan tentang penerapan MBS melalui tahapan sosialisasi, perumusan visi dan misi serta tujuan sekolah, dan melakukan analisis SWOT terhadap program pendidikan yang dilaksanakan.

Dilihat dari penelitian terdahulu dapat diketahui pada penelitian di atas terfokus pada peningkatan mutu pendidikan, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada mutu pembelajaran. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni sama-sama membahas tentang manajemen berbasis sekolah.

Peran Kepala Sekolah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada cara seorang kepala sekolah mengelola lembaganya. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia juga harus menjadi seorang visioner yang mampu melihat adanya perubahan serta mampu meramal masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Mengutip pendapat Imam Machali dan Aara Hidayat di dalam bukunya “*The Hand Book Of Education Management*” menjelaskan kepemimpinan pendidikan/kepala sekolah berperan sangat penting dalam rangka mengarahkan dan menggerakkan organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang di harapkan. (Imam Machali dan Ara Hidayat : 2016:85).

Sedangkan menurut Husaini Usman bahwa kepala sekolah sebagai manager dituntut mengorganisir seluruh sumber daya sekolah menggunakan prinsip “*TEAMWORK*”, Yang mengandung pengertian adanya rasa kebersamaan (*together*), pandai merasakan (*empaty*), saling membantu (*assist*), saling penuh kedewasaan

(*maturity*), saling mematuhi (*willingness*), saling teratur (*organization*), saling menghormati (*respect*), dan saling berbaik hati (*kindness*).

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. (Syaiful Sagala : 2013).

Berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan tergantung dari bagaimana cara seorang kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya. Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang mampu memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranannya sebagai seorang yang diberi tanggungjawab untuk memimpin.

Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Persoalan mutu pendidikan erat kaitannya dengan bagaimana kepala sekolah mengatur dan mengelola suatu lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, Imam Machali dan Aara Hidayat menyebutkan bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan model manajemen yang memberikan kekuasaan lebih besar kepada sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan) dan masyarakat (orangtua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha) untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Imam Machali dan Ara Hidayat : 2016: 367).

Sekolah merupakan institusi yang memiliki tanggung jawab dan otoritas penuh secara mandiri menetapkan program-program pendidikan dan berbagai kebijakan lokal sekolah sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh sekolah. Dengan otonomi yang lebih besar, maka sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya, sehingga sekolah lebih mandiri. Dengan kemandiriannya, sekolah lebih berdaya dalam mengembangkan program-program yang tentu saja lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Priatmoko, manajemen berbasis sekolah (MBS) mendesentralisasikan kekuasaan/kewenangan, pengetahuan, informasi dan penghargaan kepada sekolah. (Husni Sabil : 2014). Melalui MBS sekolah memiliki kewenangan dan hak penuh dalam pengambilan keputusan yang terkait langsung dengan kebutuhan-kebutuhan sekolah.

Dengan pengertian diatas, maka sekolah memiliki kewenangan atau otoritas lebih besar dalam mengelola dan menentukan tujuan sekolah (menetapkan sasaran peningkatan mutu, menyusun rencana peningkatan mutu, melaksanakan rencana peningkatan mutu, dan melakukan evaluasi pelaksanaan peningkatan mutu), memiliki fleksibilitas pengelolaan sumber daya sekolah dan memiliki partisipasi yang lebih besar dari kelompok yang berkepentingan dengan sekolah.

Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah

Sekolah atau lembaga pendidikan yang akan menerapkan MBS perlu kiranya terlebih dahulu untuk memahami karakteristik MBS itu sendiri. Jika sekolah ingin

sukses dalam menerapkannya, maka sejumlah karakteristik MBS perlu dimiliki. Berbicara masalah karakteristik MBS tidak dapat dipisahkan dengan karakteristik sekolah efektif. Jika MBS merupakan wadah/kerangka, maka sekolah efektif merupakan isisnya. Dalam menguraikan karakteristik MBS, pendekatan sistem seperti *input*, proses dan *output* harus digunakan untuk memandunya, karena sekolah merupakan sebuah sistem sehingga penguraian karakteristik MBS berdasarkan pada *input*, proses, dan *output*.

Uraian berikut ini dimulai dari *output* dan diakhiri dengan *input*, mengingat *output* memiliki tingkat kepentingan tertinggi, sedangkan proses memiliki tingkat kepentingan satu tingkat lebih rendah dari *output*, dan *input* memiliki tingkat kepentingan dua tingkat lebih rendah dari *output*. *Output* adalah prestasi sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di sekolah. (Imam Machali dan Ara Hidayat : 2016: 369).

Menurut Mulyasa bahwa karakteristik manajemen berbasis sekolah bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah, proses belajar mengajar, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengelolaan sumber daya dan administrasi. (Mulyasa : 2012).

Menurut Imam Machali dan Ara Hidayat di dalam bukunya "*The Hand Book of Education*" sekolah yang efektif memiliki sejumlah karakteristik proses, sebagai berikut: (1) proses belajar mengajar yang efektivitasnya tinggi, (2) kepemimpinan sekolah yang kuat, (3) lingkungan sekolah yang aman dan tertib, (4) pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, (4) partisipasi yang tinggi dari warga masyarakat, (5) sekolah memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen. (Imam Machali dan Ara Hidayat : 2016: 369-374).

Adapun karakteristik input pendidikan, sebagai berikut: (a) memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas; (b) tersedia dan siap nya sumberdaya; (c) memiliki staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi.

Mutu Pembelajaran

Mutu merupakan suatu pembeda antara yang baik dan yang buruk. Bertolak dari kenyataan tersebut, mutu dalam pendidikan merupakan suatu penentu dalam menentukan apakah lembaga itu akan menuai kesuksesan atau kegagalan. Sehingga mutu jelas sekali merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia saat ini. (Edward Sallis : 2010).

Mutu pembelajaran dapat dijelaskan sebagai kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan proses pembelajaran guna terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. (Rumsan : 2012).

Faktor keberhasilan manajemen mutu dalam bidang pendidikan antara lain: kepemimpinan yang kuat, perbaikan sistem secara berkesinambungan, metode statistic (maksudnya di sini bahwa setiap personil yang melaksanakan manajemen mutu harus berani berbicara berdasarkan data atau fakta), memiliki visi dan nilai bersama, serta pesan dan perilaku konsisten disampaikan kepada pelanggan. (Bujang Rahman : 2013).

METODE PENELITIAN

Subjek dan Tempat Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah (bidang kurikulum, kesiswaan, humas, sarana dan prasarana) dan guru. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama tiga (3) bulan, terhitung dari awal bulan Februari sampai akhir bulan April 2018. Sedangkan lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Ishlahul Muslimin Senteluk Lombok Barat.

Teknik Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa metode, diantaranya:

1. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan lokasi objek penelitian terutama mengenai implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa.
2. Wawancara, memperoleh informasi tentang bagaimana implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MTs Ishlahul Muslimin Senteluk.
3. Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif, yaitu data yang diperoleh kemudian dianalisa dan dibandingkan dengan teori-teori kemudian dievaluasi. Sebagaimana menurut Suprayogo analisis data adalah rangkaian penelaahan, pengelompokan, sistemasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. (Ahmad Tamzih : 2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil penelitian ini peneliti akan mengupayakan untuk menginterpretasikan hasil temuan penelitian di lapangan yang telah diperoleh. Selanjutnya secara sistematis pembahasan hasil penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ishlahul Muslimin Senteluk

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pembelajaran di Madrasah Ishlahul Muslimin Senteluk dapat dianalisa dengan melihat bagaimana cara kepala sekolah mengatur dan mengelola sumber daya yang ada. Memfungsikan tenaga pengajar sesuai dengan keahlian dan bidangnya, memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki, serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Melihat temuan data penelitian diatas, kepala sekolah MTs Ishlahul Muslimin Senteluk sebagai manajer pendidikan memiliki beberapa keterampilan pada saat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai manajer pendidikan. Ia memiliki suatu

keterampilan dalam mengelola sumber daya organisasinya misalnya keterampilan konseptual, keterampilan hubungan manusia dan keterampilan teknis.

Seperti yang di jelaskan oleh kepala sekolah MTs Ishlahul Muslimin Senteluk, keterampilan konseptual perlu dimiliki oleh setiap kepala sekolah guna menemukan gagasan baru serta menjabarkannya supaya mendapatkan titik temu dalam suatu permasalahan.

Hal ini diperjelas oleh Wahjosumidjo (2011:101) bahwa keterampilan konseptual kepala sekolah meliputi: (a) kemampuan analisis, (b) kemampuan berfikir rasional, (c) ahli dan cakap dalam berbagai konsepsi, (d) mampu menganalisis berbagai kejadian, serta mampu memahami berbagai kecenderungan, (e) mampu mengantisipasi perintah, dan (f) mampu menganalisis macam-macam kesempatan dan problem-problem sosial.

Keterampilan hubungan baik dengan masyarakat yang dimiliki oleh kepala sekolah MTs Ishlahul Muslimin Senteluk mampu meningkatkan mutu pembelajaran siswa dikarenakan bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif. Adapun keterampilan teknik, selain melakukan tugas yang bersifat konseptual yaitu merencanakan, mengorganisir, memecahkan masalah, dan mengadakan kerjasama dengan guru dan masyarakat.

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa MTs Ishlahul Muslimin Senteluk

Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Ishlahul Muslimin Senteluk Lombok Barat selalu diupayakan. Kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada setiap unsur sekolah yakni guru, karyawan, peserta didik, orang tua siswa, dan komite sekolah pada saat rapat kerja awal tahun pelajaran.

Adapun dalam fungsi-fungsi yang perlu dilibatkan untuk mencapai sasaran pendidikan di MTs Ishlahul Muslimin Senteluk sudah ditentukan untuk jangka waktu satu tahun ke depan, yakni tahun pelajaran 2017/2018 dan yang masih perlu diteliti tingkat kesiapannya adalah fungsi proses belajar mengajar, fungsi ketenagaan, dan kurikulum, fungsi sarana prasarana dan perpustakaan beserta faktor-faktor pendukungnya.

Fungsi dan faktor tersebut harus benar-benar siap. Apabila masih ada faktor yang belum menampakkan kesiapannya, harus dicari penyebab dan solusinya. Pelaksanaan analisis SWOT dalam menerapkan konsep MBS di MTs Ishlahul Muslimin Senteluk Lombok Barat dengan menganalisis masing-masing fungsi untuk mencapai sasaran dan dilakukan pada keseluruhan faktor dalam setiap fungsi baik internal maupun eksternal.

Menurut kepala sekolah MTs Ishlahul Muslimin Senteluk, alternatif langkah pemecahan masalah dalam menerapkan konsep MBS di MTs Ishlahul Muslimin Senteluk Lombok Barat harus dilaksanakan dengan mengumpulkan sejumlah alternatif solusi dari berbagai pihak baik yang dihasilkan dari hasil rapat dewan guru maupun dari aspirasi masing-masing karyawan sekolah sehingga permasalahan sekolah dapat segera teratasi dengan baik.

Dari hasil temuan penelitian diatas, kepala sekolah MTs Ishlahul Muslimin Senteluk mengutarakan bahwa MBS merupakan bentuk alternatif pengelolaan sekolah dalam program desentralisasi bidang pendidikan. Dengan adanya otonomi di tingkat sekolah serta partisipasi masyarakat yang tinggi, kepala sekolah bebas menyusun dan menentukan jenis kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kultur budaya masyarakat setempat. Sehingga program-program yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kultur masyarakat dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MTs Ishlahul Muslimin Senteluk.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah MTs Ishlahul Muslimin Senteluk, Tim Dosen Administrasi Pendidikan menjelaskan bahwa persyaratan dasar penetapan jenis kurikulum meliputi: (a) kurikulum dikembangkan berdasarkan minat dan bakat peserta didik, (b) kurikulum berkaitan dengan karakteristik potensi wilayah setempat, (c) dapat dikembangkan secara nyata sebagai dasar penguat sektor usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat, (d) pembelajaran berorientasi pada peningkatan kompetensi keterampilan untuk belajar dan bekerja, lebih bersifat aplikatif dan operasional.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah di Lingkungan MTs Ishlahul Muslimin Senteluk

1. Faktor Pendukung

Madrasah Tsanawiyah Ishlahul Muslimin Senteluk Lombok Barat mampu memberikan pelayanan yang baik bagi murid dengan memperhatikan tingkat kemampuan kecerdasan, kemampuan ekonomi dan kondisi sosial keluarga. Dengan demikian MTs Ishlahul Muslimin Senteluk Lombok Barat menjadi sekolah untuk semua lapisan masyarakat. Tentu saja hal ini merupakan kebanggaan bagi sekolah beserta jajaran guru dan wali murid agar selalu menjaga nama baik sekolah.

Sumber daya yang dimiliki MTs Ishlahul Muslimin Senteluk Lombok Barat sudah banyak yang berpengalaman dalam bidangnya masing-masing. SDM yang ada saat ini selalu berupaya untuk mengembangkan diri melalui training dan mengikuti pelatihan-pelatihan. Sebab dalam rangka mengimplementasikan MBS secara efektif dan efisien guru harus selalu melakukan inovatif dan kreatifitas dalam meningkatkan manajemen kelas, sehingga diharapkan nanti peserta didik dapat memperoleh prestasi yang membanggakan.

Sedangkan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Ishlahul Muslimin Senteluk Lombok Barat sudah cukup memadai, oleh karena itu pihak sekolah selalu menghimbau kepada semua guru dan siswa agar menggunakan peralatan sekolah secara efisien dan semaksimal mungkin.

2. Faktor Penghambat

Implementasi MBS dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MTs Ishlahul Muslimin Senteluk Lombok Barat tidak semuanya berjalan dengan yang diharapkan, ada beberapa hal yang mengalami hambatan-hambatan diantaranya masih ada beberapa guru dan karyawan yang suka datang terlambat, kurang merespon dan tidak tanggap terhadap fenomena yang berkembang. Oleh sebab itu, mereka tidak cakap dalam melaksanakan tugas yang di bebankan kepadanya, tentu

saja hal ini merupakan masalah yang serius, karena hal tersebut dapat menghambat jalannya proses belajar mengajar di sekolah.

Juga masih ada beberapa guru yang mengajar secara konvensional, sehingga berpengaruh pada penyampaian materi yang diberikan, untuk itu kepala sekolah MTs Ishlahul Muslimin Senteluk berupaya meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan cara mengadakan pelatihan metode dan model-model pembelajaran, serta teknik evaluasi pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : 1) Bahwa proses implementasi MBS di MTs Ishlahul Muslimin Senteluk Lombok Barat sudah berjalan cukup baik, hal tercermin dengan adanya: (a) Dukungan seluruh staf, (b) Pentahapan MBS, (c) Pelatihan staf; 2) Ditinjau dari segi hasil implementasi MBS di MTs Ishlahul Muslimin Senteluk Lombok Barat sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran sudah berjalan cukup baik, hal ini terlihat dari : (a) Tingginya prestasi akademik siswa, (b) Guru menguasai bahan dan konsep ajar, (c) Metode, pendekatan, gaya, seni, dan prosedur mengajar yang tepat, (d) Pemanfaatan fasilitas secara efisien dan efektif; 3) Manfaat, yang dapat diambil dari implementasi MBS di Madrasah Tsanawiyah Ishlahul Muslimin Senteluk Lombok Barat sebagai berikut (a) Sekolah dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekolah, sehingga diharapkan kualitas pembelajaran akan lebih baik dan meningkat, dan (b) Sekolah lebih bisa mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan sekolahnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: Meningkatkan kerjasama antara kepala sekolah dengan para guru, karyawan dan staf, dan meningkatkan kreativitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatilima, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Hammadotantu, Suaidi. 2016. *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*. Bogor: IPB Press
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. 2016. *The Hand Book Of Education Management*. Jakarta: Kencana
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi dan Implementasi)*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Rahman, Bujang. 2013. *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rumsan. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Sabil, Husni. 2014. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMPN 11 Kota Jambi*”, dalam *Jurnal Sainmatika*, Vol. 8, Nomor. 1
- Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* Bandung: Alfabeta
- Sallis, Edward. 2010. *Total Quality Manajemen in Education*, terj. Yogyakarta: IRCiSoD
- Tamzih, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: TERAS